



STIMULASI PERKEMBANGAN ASPEK SENI ANAK USIA DINI

Ani Sofiana Istiqomah⁽¹⁾, Dainty Khusna Victoria Enenti⁽²⁾, Vava Imam Agus Faisal⁽³⁾

Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo^{(1), (2)}

Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo⁽³⁾

Email: [\(1\)](mailto:aniksofianastqmh@gmail.com), [\(2\)](mailto:daintyvictoria378@gmail.com),

[\(3\)](mailto:vavaimam@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the process of stimulating early childhood art development in Banca Patola Kindergarten, Bouban City. The study applies a qualitative descriptive method in which data is collected through observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed by reducing, presenting, and verifying. The results of the study show that the process of stimulating children's artistic development is carried out with activities such as: (1) humming and singing while doing something, (2) creating with beads, origami paper and natural materials; (3) sanis activities such as mixing colors, finger painting; (4) drawing in various ways and forms; (5) coloring activities. In addition, various stimuli that can be applied to improve the achievement of aspects of artistic development at Banca Patola Kindergarten include (1) the role of teachers in providing support and facilities so that children can listen to the songs they like; (2) teachers always give appreciation in the form of praise; (3) teachers facilitate activities that stimulate children's art: (4) teachers give rewards to children for their achievements in activities.

Keywords: Stimulation, Early Childhood Development

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses stimulasi perkembangan seni anak usia dini di TK Banca Patola, Kota Bouban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan, proses stimulasi perkembangan seni anak dilakukan melalui berbagai kegiatan: bersenandung dan bernyanyi sambil melakukan aktivitas tertentu; berkarya menggunakan manik-manik, kertas origami, dan bahan alam; kegiatan seni seperti mencampur warna dan melukis dengan jari; menggambar dengan berbagai cara dan bentuk; serta kegiatan mewarnai. Terdapat juga berbagai bentuk stimulasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pencapaian aspek perkembangan seni anak di TK Banca Patola, antara lain: peran guru dalam memberikan dukungan dan fasilitas agar anak dapat mendengarkan lagu yang mereka sukai; guru selalu memberikan apresiasi dalam bentuk pujian; guru memfasilitasi kegiatan yang menstimulasi kreativitas seni anak; guru memberikan penghargaan atas prestasi anak dalam setiap kegiatan.

Kata kunci: Stimulasi, Perkembangan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang unik, dengan kemampuan dasar yang secara genetis berasal dari salah satu organ tubuhnya, yaitu otak. Menurut (Sutisna, 2021) mengungkapkan bahwa organ otak anak usia dini mengalami perkembangan yang luar biasa hingga mencapai 80% dari pada otak orang dewasa. Oleh karena itu, masa usia dini merupakan periode emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan (Mukti et al., 2025). Perkembangan otak anak pada tahap ini akan terus berkembang pesat jika mendapat stimulasi yang optimal dari berbagai pihak, baik dari orang tua maupun guru yang memberikan pendidikan kepada anak usia dini (Maharani et al., 2024). Sebagaimana diungkapkan oleh (Anhusadar, 2014) mengungkapkan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan otak anak usia dini.

Hal ini didukung oleh pendapat (Jeti & Herliyani, 2018) yang mengungkapkan bahwa anak dapat membentuk pengetahuannya dari lingkungannya sendiri dan memberikan pengalaman yang lebih berkesan dibanding saat usia dewasa. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka semakin berkembang otak anak tersebut (Nurul Abidah & Novianti, 2020) menjelaskan bahwa stimulasi sejak dini sangat penting untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini saling memengaruhi antara satu aspek perkembangan dan aspek lainnya yang dikendalikan oleh otak.

Aspek-aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, akan berkembang secara optimal jika anak dirangsang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan dan penuh kehangatan. Jika tidak dilakukan demikian dapat dipastikan bahwa perkembangan anak akan mengalami hambatan yang memperlambat perkembangannya (Widiantoro et al., 2013). Dengan memberikan stimulasi kegiatan yang optimal sesuai usia dan tahap perkembangan anak, jaringan otak anak akan berkembang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan belajar anak karena akan mempengaruhi perubahan perilaku mereka (Suryono, 2018). Orang tua dan guru perlu memahami jenis stimulasi yang tepat untuk anak usia dini agar stimulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan terkontrol sesuai kebutuhan dasar anak. Studi awal yang dilakukan peneliti di beberapa Taman Kanak-Kanak di Kota Baubau menunjukkan bahwa kegiatan untuk menstimulasi perkembangan seni anak usia dini belum dilaksanakan secara optimal. Aktivitas yang ada belum cukup bervariasi dalam merangsang aspek perkembangan seni anak dari waktu ke waktu.

Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki pendidik dan orang tua sering menghambat mereka dalam memilih kegiatan yang bervariasi untuk memaksimalkan stimulasi perkembangan aspek seni anak usia dini (Budiartati, 2016). Harapan orang tua kepada pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (Taman Kanak-Kanak) seringkali berfokus pada kemampuan anak dalam menulis, mengenal huruf atau angka, membaca, dan kegiatan monoton lainnya (Ata-Akturk & Sevimli-Celik, 2020). Kegiatan tersebut kurang memberikan stimulasi yang memadai bagi perkembangan aspek seni anak usia dini. Orang tua anak maupun orang dewasa lainnya perlu menstimulasi perkembangan aspek seni untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi diri anak yang menunjang perkembangan anak selanjutnya (Damayanti et al., 2021). Stimulasi perkembangan anak dengan kegiatan-kegiatan penunjang dan variatif yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik setiap hari kepada anak berdasar pada standar capaian perkembangan anak yang telah ditetapkan memungkinkan dapat mengubah perilaku anak kearah yang lebih baik (Suardi, 2017).

Berbagai kegiatan yang dirancang oleh guru perlu memperhatikan pencapaian untuk setiap aspek perkembangan, dengan penyesuaian pada tema-tema atau sub-tema yang telah ditentukan (Pratiwi et al., 2023). Selain memastikan kegiatan-kegiatan tersebut terfasilitasi dengan baik, ketersediaan sarana pembelajaran seperti alat permainan edukatif yang dapat menstimulasi perkembangan seni anak masih kurang memadai (Natalia & Kurniawan, 2024). Menyikapi berbagai permasalahan tersebut, penulis menyajikan hasil tulisan ini agar orang tua dan pendidik dapat lebih memahami pembelajaran anak usia dini secara holistik dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Karwati & Nurhayati, 2024).

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai perkembangan seni anak usia dini di Kota Baubau, khususnya di TK Banca Patola. Lokasi dan subjek penelitian melibatkan pendidik anak usia dini serta orang tua, dengan fokus pada enam pendidik yang mengajar di TK Banca Patola Kota Baubau yang telah berpengalaman mengajar anak usia dini. Pemilihan subjek dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memperoleh data yang selektif dan dapat dipercaya.

Data data dan informasi dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik observasi lapangan, wawancara pendidik anak usia dini maupun orang tua anak usia dini serta dokumentasi. Prosedur

penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup identifikasi lokasi dan subjek, penyusunan instrumen penelitian, serta persiapan dokumen administrasi. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan. Data-data penelitian ataupun informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara direduksi (merangkum informasi) kemudian data-data display (dipilah/diklasifikasi) selanjutnya diverifikasi (penarikan kesimpulan) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas serta wawancara dengan pendidik anak dan orang tua peserta didik di TK Banca Patola, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan yang menstimulasi perkembangan aspek seni anak usia dini. Dari hasil temuan tersebut, diketahui bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mampu menumbuhkan kreativitas dan kepekaan estetika anak. Kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan guru dalam menstimulasi perkembangan seni anak di TK Banca Patola meliputi kegiatan bernyanyi, mendongeng atau bercerita, menggambar, mewarnai sesuai tema pembelajaran, menempel, serta mencap menggunakan berbagai media sederhana.

Guru berupaya menyesuaikan setiap kegiatan dengan tema mingguan dan tahap perkembangan anak agar pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Misalnya, pada tema “Binatang”, anak diajak menyanyi lagu tentang hewan, menggambar bentuk hewan, dan mencap gambar dengan daun atau spons berbentuk hewan. Dengan pendekatan tersebut, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan seni, tetapi juga aspek bahasa, motorik halus, dan sosial emosional. Selain itu, partisipasi orang tua juga turut mendorong keberhasilan kegiatan seni melalui dukungan moral dan penyediaan bahan-bahan kreatif di rumah. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, stimulasi perkembangan seni di TK Banca Patola dapat berlangsung secara konsisten dan menyenangkan bagi anak.

Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan harian yang dilakukan oleh guru di TK Banca Patola untuk menstimulasi perkembangan seni anak adalah bernyanyi. Salah satu guru menyampaikan bahwa kegiatan bernyanyi ini merupakan salah satu kegiatan pembuka dan pengkondisian anak dengan tujuan untuk menarik perhatian anak untuk belajar serta memberikan semangat kepada anak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran utama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dalam kesempatan berbeda, guru lainnya mengungkapkan pula bahwa kegiatan bernyanyi yang dilakukan oleh guru-guru di TK Banca Patola berbasis tema dan berbasis nilai-nilai pendidikan untuk anak usia dini, misalnya, lagu-lagu pembukaan yang meliputi pembiasaan kalimat-kalimat baik, disiplin, tanggung jawab, serta nyanyian yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan pendidikan lainnya, diharapkan dapat menstimulasi perkembangan seni musik pada anak usia dini.

Selain lagu maupun nyanyian pembukaan/pembiasaan, guru juga menstimulasi perkembangan aspek seni anak dengan bernyanyi lagu-lagu sesuai dengan tema harian di TK Banca Patola. Menurut wawancara dengan salah satu orang tua yang sedang menunggu anaknya di halaman sekolah, ia mengungkapkan bahwa dalam kegiatan bernyanyi, semua anak tampak senang dan bergembira meskipun nada dan gerakannya kadang tidak seiras. Pada kesempatan lain, orang tua anak lainnya juga berpendapat bahwa selama kegiatan bernyanyi, baik saat pembukaan di luar kelas maupun di dalam kelas, anak-anak tampak melepaskan energi mereka. Beberapa anak sering bernyanyi dengan suara yang lantang dan keras. Melalui kegiatan bernyanyi yang dilakukan setiap hari, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai nada, irama, imajinasi melalui gerakan, drama, menemukan kosakata baru, serta melakukan aktivitas lain yang menstimulasi perkembangan seni mereka (Hayati et al., 2019). Selain itu, kegiatan bernyanyi dimaknai sebagai salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi banyak aspek perkembangan anak. Contohnya, meliputi perkembangan bahasa, motorik, kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial emosional anak. Dalam kegiatan

bernyanyi, anak-anak tampak bebas untuk mengekspresikan diri dan berimajinasi dengan cara yang menyenangkan bagi mereka. Anak dapat memperkaya kosakata, berkreasi dan berimajinasi sesuai daya pikirnya dalam kegiatan bernyanyi lagu-lagu baru berbasis tema yang dibawakan oleh guru (Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslihin, 2022). Berbagai referensi, baik dari tingkat nasional maupun internasional, telah secara ilmiah menjelaskan bahwa kegiatan bernyanyi untuk anak usia dini memainkan peran yang sangat penting dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, yang merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya.

1. Mendongeng

Kegiatan mendongeng untuk anak usia dini di TK Banca Patola sesekali dilakukan oleh guru pada kegiatan- kegiatan pembuka di dalam kelas, baik menggunakan buku ataupun mendongeng yang diciptakan oleh guru itu sendiri. Jenis dongeng atau cerita yang dibawakan oleh guru umumnya disesuaikan dengan tema-tema harian yang telah ditetapkan. Anak-anak terlihat sangat antusias pada kegiatan mendongeng. Kegiatan ini biasanya dilanjutkan dengan anak-anak yang bercerita kembali sesuai dengan imajinasi, pemikiran, dan kreativitas mereka dalam mengekspresikan diri. Salah satu guru mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng untuk anak bertujuan untuk menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak-anak. Guru lainnya menambahkan bahwa dalam kegiatan bercerita, anak-anak sering menunjukkan bahasa tubuh yang menyenangkan. Selain itu, penelitian oleh Dtakiyyatuddaimah et al. (2021) menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng dapat mengembangkan berbagai aspek seperti intelektual, seni, kepekaan, kehalusan budi, kreativitas, ekspresi, serta fantasi dan imajinasi anak, baik saat bercerita maupun mendengarkan cerita dari guru atau orang tua. Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa kegiatan mendongeng yang dilakukan guru dapat menstimulasi perkembangan seni anak. Kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk bahasa, kognitif, seni, fisik, nilai-nilai agama dan moral, serta sosial emosional. Hal tersebut tergambar pada penelitian dari (Gusmayanti & Dimyati, 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan mendongeng memiliki kekuatan untuk menstimulasi bahasa, menanamkan. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi, menanamkan rasa empati terhadap orang lain, belajar bekerja sama, dan meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri, yang akan membantu membentuk kepribadian yang lebih baik.

2. Menggambar Bebas, Melukis, dan Mewarnai.

Salah satu bentuk pendidikan seni yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah seni rupa, seperti menggambar, melukis, dan mewarnai. (Tresnaningsih, 2021). Beberapa guru TK Banca Patola menjelaskan bahwa kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai hampir dilakukan setiap hari melalui teknik-teknik yang variatif. Salah satu guru mengungkapkan bahwa kegiatan menggambar yang sering diberikan kepada anak adalah menggambar sesuai dengan bentuk ataupun pola. Selain itu, seorang guru menambahkan bahwa anak-anak sering melakukan kegiatan menggambar secara bebas. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan seni anak usia dini, terutama dalam seni rupa. Sebagaimana dijelaskan pada penelitian (Pertiwi & Mayar, 2020) bahwa menggambar bebas dapat menstimulasi anak untuk berimajinasi mengeluarkan ide-ide dan yang menimbulkan rasa senang dalam diri anak tersebut. Dengan melakukan kegiatan menggambar secara bebas, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan beragam cara, menciptakan karya-karya yang indah dan memiliki makna, baik bagi mereka sendiri maupun bagi yang melihat hasil karya tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Banca Patola menjelaskan bahwa kegiatan seni rupa berupa menggambar bebas, melukis dan mewarnai di TK Banca Patola dilakukan dengan berbagai metode maupun media yang menarik. Biasanya, guru menyediakan berbagai media seperti krayon, pensil warna, spidol berwarna, cat air, cat minyak, dan beberapa jenis media lainnya. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggambar melukis dan mewarnai adalah menggambar di kertas, di pasir, di daun, di buku-buku yang telah arahkan oleh

guru. Kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai dengan berbagai objek dan teknik yang variatif menjadikan anak-anak TK Banca Patola senang dan riang dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Adapun teknik kegiatan melukis yang dilakukan anak adalah teknik tiup, teknik serut, melukis teknik cermin dan melukis teknik sisir. Guru-guru TK Banca Patola menyampaikan bahwa anak-anak di TK Banca Patola sangat senang bermain warna dalam kegiatan menggambar melukis ataupun mewarnai yang didesain guru secara variasi sesuai dengan teknik-teknik yang telah direncanakan. Anak-anak terlihat antusias ketika telah disediakan alat dan bahan dalam kegiatan seni rupa tersebut, baik menggambar bebas, melukis maupun kegiatan mewarnai.

Hasil wawancara terhadap guru terkait perkembangan seni anak di TK Banca Patola secara keseluruhan sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut didukung dengan pengamatan terhadap hasil karya anak-anak yang dikumpulkan oleh guru dalam kegiatan menggambar bebas, melukis dan mewarnai sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Hasil karya anak menggambarkan bahwa perkembangan aspek seni berdasarkan usia dan tahapan perkembangan anak di TK Banca Patola sudah berkembang dengan baik.

Anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi dan ide-ide mereka melalui kegiatan menggambar bebas, dan hasil karya mereka dapat disampaikan kepada guru atau orang tua untuk dinilai atau dipamerkan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian seni yang diungkapkan oleh (Lita & Assegaf,2018) bahwa seni adalah suatu perilaku individu yang menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan ide kreatif sehingga membantu individu lainnya untuk mengamati, menerangkan dan menikmati hasil karya yang bisa dinikmati, dilihat dan disentuh. Meskipun adapula anak-anak yang masih didampingi oleh guru kelas, baik dalam kegiatan menggambar bebas, melukis dan mewarnai dalam berbagai teknik yang didesain oleh guru kelas.

3. Menempel/kolase dengan Berbagai Media

Salah satu kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan seni anak adalah kegiatan menempel (kolase). Menurut (Kasta, 2019) mengungkapkan bahwa kegiatan kolase adalah salah satu kegiatan yang melatih seni rupa anak untuk dapat menempel serpihan dengan berbagai media seperti kertas, daun, cangkang telur dan biji-bijian. Kegiatan kolase untuk anak usia dini untuk menstimulasi seni dan aspek-aspek lainnya di TK Banca Patola dilakukan dengan berbagai media yang unik dan menarik untuk anak usia dini seperti kolase serpihan kertas, serutan pensil, daun, cangkang telur, kapas, biji bijian dari bahan alam, daun-daun, batang korek api, ranting-ranting kecil, dan ampas kelapa. Material kolase menurut (Halimah, 2016) mengungkapkan bahwa bahan untuk kegiatan kolase pada umumnya berasal dari bahan alam dan bahan bekas sintesis. Material bahan alam seperti ranting, daun- daunan, biji-bijian, kerang, kulit batu-batuan dan lain-lain sedangkan bahan bekas sintesis seperti plastik, kain perca, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen dan lain-lain.

Hasil penelitian dari (Tien amara & Saria, 2018) menjelaskan bahwa material untuk kegiatan kolase dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam bahan yang dapat dipadukan dengan bahan lainnya pada suatu bidang dua dimensi sehingga menjadi karya seni yang utuh. Penerapan kegiatan kolase untuk anak-anak usia dini di TK Banca Patola dilakukan dengan membagi anak-anak dalam kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol capaian perkembangan anak-anak. Kegiatan menempel (kolase) dengan berbagai media kepada anak-anak di TK Banca Patola disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak.

4. Mengencap atau Mencetak dengan Berbagai Media

Kegiatan mencap/mengecap atau mencetak merupakan salah satu kegiatan menstimulasi seni rupa anak usia dini dengan menggunakan bahan-bahan alam yang unik dan menarik perhatian anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya (Iksan et al., 2020). Berbagai bahan alam seringkali digunakan oleh guru untuk menstimulasi perkembangan seni anak-anak di TK Banca Patola seperti pelepah pisang, buah belimbing, buah jeruk, daun jambu biji, irisan wortel

yang tidak memiliki bahan-bahan berbahaya dan mudah digunakan maupun dijumpai oleh anak di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan mengecap atau mencetak juga sering dilakukan guru untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, seni dan kreativitas anak usia dini. Menurut (Alfian, 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan mengecap dengan bahan-bahan alam seperti pelepas pisang, daun dan buah-buahan dapat menstimulasi motorik, seni dan kreativitas anak-anak usia dini.

Kegiatan mengecap ataupun mencetak dengan berbagai media didesain oleh guru dalam model kelompok-kelompok kecil agar anak-anak senang dalam belajar. Beberapa guru menyampaikan bahwa pada saat kegiatan mengecap, anak-anak terlihat antusias dan semangat dalam memilih alat dan bahan yang disediakan guru untuk mengecap/mencetak. Anak-anak juga merasa bangga memperlihatkan hasil karyanya kepada guru. Kegiatan mengecap atau mencetak yang dilakukan oleh anak-anak di TK Banca Patola biasanya berdasar pada tema-tema kegiatan yang ada dalam kurikulum. Guru juga selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang menyenangkan oleh anak dan kegiatan-kegiatan yang membuat anak bosan untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan pada hasil-hasil karya anak terkait dengan kegiatan mencap/mengecap ataupun mencetak yang telah dilakukan terlihat bahwa perkembangan seni anak dalam kegiatan mengecap/ mencetak dengan media-media yang disiapkan guru sangat baik. Anak-anak menggunakan berbagai warna dalam karya mereka, sehingga karya tersebut tampak sangat istimewa dan menarik. Meskipun demikian, ada beberapa hasil karya yang masih memerlukan bimbingan dari guru dalam proses pembelajaran seni.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru serta orang tua peserta didik di TK Banca Patola, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga tersebut telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan aspek seni anak usia dini. Guru di TK Banca Patola berperan sebagai perancang, fasilitator, sekaligus motivator dalam menciptakan berbagai kegiatan kreatif yang menstimulasi imajinasi, ekspresi, dan kemampuan estetika anak. Kegiatan seni tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pengisi waktu, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Kegiatan bernyanyi menjadi salah satu bentuk stimulasi seni yang paling sering dilakukan. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar tentang nada, irama, dan tempo, tetapi juga belajar mengekspresikan diri, bekerja sama, dan mengembangkan bahasa. Lagu-lagu bertema nilai-nilai moral dan pendidikan yang dibawakan guru juga membantu menanamkan sikap positif, disiplin, dan tanggung jawab sejak dulu. Bernyanyi menjadi media efektif untuk membangun suasana belajar yang ceria dan memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan berikutnya. Dengan demikian, kegiatan bernyanyi bukan hanya berfungsi mengembangkan aspek musical, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial-emosional, bahasa, serta nilai karakter anak.

Selain bernyanyi, kegiatan mendongeng juga memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan seni dan imajinasi anak. Melalui cerita-cerita tematik, guru membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta menumbuhkan empati dan daya cipta. Kegiatan mendongeng di TK Banca Patola tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga memberi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan imajinasinya melalui kegiatan bercerita ulang. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan partisipatif yang menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kreativitas anak. Cerita menjadi sarana bagi anak untuk belajar berpikir simbolik dan mengasah kemampuan berkomunikasi secara menyenangkan. Kegiatan menggambar, melukis, dan mewarnai menjadi sarana anak untuk mengekspresikan ide, emosi, serta pengalamannya dalam bentuk visual. Guru menyediakan berbagai media seperti kertas, krayon, cat air, dan bahan-bahan alami agar anak dapat bereksperimen dengan warna dan bentuk. Variasi teknik seperti melukis dengan tiupan, sisir, atau cermin membantu anak mengeksplorasi berbagai

bentuk estetika dan menstimulasi koordinasi motorik halus. Hasil karya anak menunjukkan tingkat kreativitas dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia, dan hal ini dihargai oleh guru sebagai proses alami dalam belajar seni.

Selanjutnya, kegiatan kolase atau menempel dengan berbagai media juga menjadi bagian penting dari pengembangan seni rupa di TK Banca Patola. Anak diajak menempelkan bahan-bahan dari alam seperti daun, biji-bijian, dan cangkang telur untuk menciptakan karya dua dimensi yang menarik. Aktivitas ini tidak hanya melatih ketelitian, koordinasi tangan-mata, dan kreativitas, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami dan daur ulang. Kegiatan kolase memperkuat kemampuan anak untuk bekerja mandiri dan menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain. Sementara itu, kegiatan mengecap atau mencetak dengan berbagai media seperti daun, buah, atau pelepah pisang memperkaya pengalaman sensori anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat bereksperimen dengan bentuk dan warna sambil melatih kontrol motorik halus. Selain mengembangkan aspek seni rupa, kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan berpikir logis, pengamatan visual, dan eksplorasi terhadap lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan seni di TK Banca Patola telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif terhadap perkembangan anak. Guru mampu merancang kegiatan yang kontekstual, sesuai tema pembelajaran, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan moral dan penyediaan bahan di rumah turut memperkuat stimulasi seni yang diterima anak di sekolah. Sinergi antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan seni di TK Banca Patola tidak hanya berfokus pada keterampilan artistik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter, kreativitas, imajinasi, dan kepekaan estetika anak usia dini. Kegiatan seni yang variatif dan menyenangkan menjadikan anak belajar dengan bahagia, merasa dihargai, dan berani berekspresi. Semua pengalaman tersebut menjadi fondasi penting bagi tumbuh kembang anak menuju pribadi kreatif, percaya diri, dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Mengecap Berbasis Bahan Alam Pelepah Daun Pisang terhadap Pengembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pertiwi Jolle Kab. Soppeng*. 94.
- Anhusadar, L. (2014). *Perkembangan Otak Anak Usia Dini*. Shautut Tarbiyah, 20(1), 98.
- Ata-Akturk, A., & Sevimli-Celik, S. (2020). Creativity in early childhood teacher education: beliefs and practices. International Journal of Early Years Education, 31, 95 - 114. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1754174>
- Budiartati, E. (2016). Early Childhood's Artistic Creativities In Fisheries Community, Tambak Lorok Semarang. Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 5, 38-43. <https://doi.org/10.15294/IJECES.V5I1.11276>
- Damayanti, E., Rasyid, M. R., Amaliah, A. R., & Hijriah, H. (2021). *Capaian Aspek Perkembangan Seni Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. NANAEEK: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 4(1).
- Dtakiyyatuddaaimah, Berlian, E., Hidayati, N., Kusmiati, & Mariyanti, D. (2021). *Pendidikan Seni Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Usia 4-6 Tahun*. Jendela Anak, 1(1), 1-11. [https://journal.stkipm-](http://bogor.ac.id/index.php/jendelaanak/article/view/70)
- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). *Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 903-917.

- Halimah, N. (2016). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Kolase dengan Berbagai Media Improving*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(5), 807-808.
- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., & Wulandari, R. (2019). *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2), 116-125.
- Iksan, F., Wondal, R., & Arfa, U. (2020). *Peran Kegiatan Mengacak Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(1), 138-149.
- Jeti, L., & Herliyani, O. Y. (2018). *Stimulation of Social Emotional Development in Early Childhood Education*. International Journal of Education, 2324(1), 86-106.
- Karwati, T., & Nurhayati, S. (2024). Enhancing Child Development through Senam Profil Pelajar Pancasila: A Case Study in Indonesian Early Childhood Education. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2065>
- Kasta, A. (2019). *Peningkatan kreativitas seni anak melalui kolase dengan menggunakan daun pisang di TK Aisyiyah Talaok*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 4(1), 19.
- Lita, & Assegaf, A. (2018). *Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarrahbarja*. Islamic Early Childhood Education, 3(1), 97-110.
- Maharani, A., Karomatunnisa, N., & Jamilah, N. (2024). The Importance of Stimulation of Fine Motor Development for Early Childhood. Feelings: Journal of Counseling and Psychology. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i2.7>
- Mukti, A., Pangestu, D., & Cendekia, T. (2025). STIMULATION PROGRAM TO ENHANCE OPTIMAL DEVELOPMENT IN EARLY CHILDHOOD (CASE STUDY OF DEVELOPMENTAL ASSESSMENT OF 3-YEAR-OLD CHILDREN). Tunas Cendekia : Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.24256/tunascendekia.v8i1.5619>
- Natalia, R., & Kurniawan, R. (2024). Interactive Book Design as a Development Media Children's Fine Motor Skills at Nusa Ceria Islamic Kindergarten. IC-ITECHS. <https://doi.org/10.32664/ic-itechs.v5i1.1699>
- Nurul Abidah, S., & Novianti, H. (2020). *Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua*. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan, 14(2), 89-93.
- Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslihin, T. R. (2022). *Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi*. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1-13.
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 39-44.
- Pratiwi, N., Nurani, Y., & Novianti, R. (2023). Implementation of Project-Based Play Activities in Early Childhood Character Stimulation. JIV-Jurnal Ilmiah Visi. <https://doi.org/10.21009/jiv.1802.7>
- Suardi, S. (2017). Development of Potential Local-Based Edukative Book; A Child Stimulation Guide at Home. **, 194-199.
- Suryono, D. (2018). Dr. Dodon Suryono. *Stimulasi Aspek Perkembangan*. tien amara, A., & Saria. (2018). *Penggunaan Media Kolase dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*. Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 01, 1-9.

- Tresnaningsih, W. (2021). *Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Anak Tk Kelompok A dan B Tk Al 'Idad An-Nuur*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1-12.
- Widiantoro, E., Prawesti, D., Rs, S., & Kediri, B. (2013). Pemberian Stimulus Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Giving Stimulus of Children Development Ages 3-5 Years Old. Jurnal STIKES, 6(1), 53-62.